

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SDN 02 TIUMANG

Zumrotun Lutfiah¹, Estuhono², Retno Pebrianti³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Dharmas Indonesia

e-mail: 1zumrotunlutfiah13@gmail.com, 2estuhono023@gmail.com,
3retnofebrianti18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 02 Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Sample penelitian terdiri dari 23 siswa yang merupakan seluruh siswa kelas III. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 butir, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 60,43 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 84,13. Dari hasil rata-rata tersebut didapatkan selisih perbandingan sebesar -23,7. Dari data selisih tersebut terlihat perbandingan nilai meningkat dari rata-rata nilai *pretest* yang artinya siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberi *treatment* menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Deskripsi data hasil penelitian dari analisis data *pretest-posttest* pada pengujian hipotesis, dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kelas III SDN 02 Tiumang.

Kata kunci: *Talking Stick, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Bahasa Inggris*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Talking Stick cooperative learning model on third-grade English. This is due to the low learning outcomes in English. This quantitative study employed an experimental method with a pre-experimental design. The research design used was a One Group Pretest-Posttest Design. This design only uses one experimental group. The study was conducted at SDN 02 Tiumang, Tiumang District, Dharmasraya Regency. The sample consisted of 23 students, all third-grade students. The data collection instrument used was a 20-item multiple-choice test, which had been tested for validity and reliability. The results showed that the average pretest score was 60.43, while the average posttest score was 84.13. The average score obtained was a difference of -23.7. This difference indicates an increase in the score compared to the average pretest score, indicating that students experienced improved learning outcomes after being treated with the Talking Stick learning model. The description of the research data from the pretest-posttest data analysis in hypothesis testing, using the Paired Sample T-Test, shows that the Sig. (2-tailed) value is 0.000, which means it is less than 0.05 or $0.000 < 0.05$. Therefore, H_a is accepted while H_0 is rejected. Therefore, it can be said that there is a significant influence between the

Talking Stick Cooperative Learning Model and English learning in grade III of SDN 02 Tiurang.

Keywords: *Talking Stick, Cooperative Learning, Learning Outcomes, English*

PENDAHULUAN

Menurut Satriyo (2003) (dalam Estuhono et al., 2023) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses yang terus berkembang sejak manusia lahir, yang terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dengan pendidikan, manusia mampu berfikir rasional, terampil dan mampu membentuk sikap dan tingkah laku yang selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Ambarwati et al., 2024). Pendidikan merupakan salah faktor yang memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, melalui proses pendidikan tersebutlah manusia dituntut untuk belajar meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya mengelola proses pembelajaran yang akan dicapai. Proses pembelajaran merupakan aspek yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Pemerintah Indonesia selalu memberikan perhatian yang khusus terhadap sektor pendidikan, ini dibuktikan dengan adanya perubahan regulasi pada sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan Pendidikan dan

mengalokasikan dana paling besar di antara bidang-bidang yang lain (Estuhono et al., 2024).

Bahasa Inggris adalah bahasa universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting dikuasai dan dipelajari untuk memudahkan berkomunikasi dengan negara lain (Fitriyana et al., 2023). Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang harus dipelajari oleh siswa. Bahasa Inggris dengan materi yang luas terkadang menyulitkan siswa untuk memahami materi, sehingga siswa yang selama mengikuti pembelajaran di kelas masih terlihat kurang aktif, keikutsertaan dalam pembelajaran masih kurang seperti peserta didik yang masih belum mampu dalam menanggapi penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan data mengenai masalah yang sering ditemui pada pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu: Sebagian siswa masih ada yang tidak mau mengerjakan tugas serta malas mengerjakan PR karena siswa tidak memahami materi yang sudah diajarkan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini membuat masih banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal

(KKM) pada muatan pembelajaran Bahasa Inggris.

Masalah utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran saat ini yaitu guru pada saat ini belum menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, belum disertakan dengan model pembelajaran yang ada. Pemilihan model pembelajaran dapat mempengaruhi daya tangkap dan minat belajar siswa sehingga mempengaruhi mutu pembelajaran serta hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang menarik, atraktif dan interaktif menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi berbagai jenis model yang tersedia dan cocok digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (dalam Gunawan & Andajani, 2022).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang peserta didik belajar melalui kelompok-kelompok kecil dengan ragam kemampuan intelektual yang beragam (Suriat, 2022). Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengembangkan kerja sama sosial, siswa bisa bekerja sama dalam meraih tujuan pembelajaran yang akan dicapai Sultania (2019) (dalam Subhan et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang

menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif juga memiliki berbagai jenis tipe menarik yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali model menarik yang bisa diambil dari model kooperatif sehingga bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memicu ketertarikan siswa adalah model *Talking Stick*.

Guru diharapkan dapat mengadakan perbaikan terhadap strategi pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut, agar membantu siswa dalam mengubah persepsi negatif dan memandang remeh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kearah yang lebih positif. Jika hal tersebut tercapai maka akan timbul dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mempelajari pembelajaran Bahasa Inggris dengan lebih baik lagi. Dengan adanya bekal perasaan tertarik dan senang terhadap pelajaran Bahasa Inggris membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa itu sendiri.

Menurut Huda (dalam Antari, 2020) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang awalnya dipergunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum

(pertemuan antar suku). Pembelajaran dengan model *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Model *Talking Stick* mengandung kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga dapat melatih konsentrasi siswa dalam belajar dengan menggunakan tongkat yang digilir. Selain itu, metode ini juga dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi pengalaman siswa dengan mengamati siswa saat melakukan permainan dan juga dapat membantu guru mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti perlu melakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SDN 02 Tiumang”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model penelitian eksperimen, dan jenis penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dinamakan desain pre-exsperimental karena metode penelitian menggunakan langkah-langkah dasar eksperimen dalam studi tentang performasi akademik sebagai pembandingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian pre-eksperimental design lebih memfokuskan penelitian pada kelas yang telah diberikan

perlakuan, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non perlakuan (Sugiyono 2016). Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat untuk menentukan skor garis belakang. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa, dilihat pada saat proses pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3. 1 Skema One Group pretest-posttest

Kelompok	Pret est	Perlakuan	Postt est
Kelas III	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Pretest Tes Awal (dilakukan sebelum diberikan perlakuan/treatment)
X = Perlakuan (Treatment)
O₂ = Posttest (dilakukan setelah diberikan perlakuan/treatment)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 02 Tiumang yang terletak di Jorong Koto Hilalang I, Nagari Sungai Langkok, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas III tahun ajaran 2024/2025 yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 26 sampai 28 Mei Tahun 2025.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD Negeri 02 Tiumang, yang berjumlah 114 siswa. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 02 Tiumang yang berjumlah 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan jadi jumlah siswa kelas III sebanyak 23 siswa. Dengan demikian kelas pretest dan posttest adalah seluruh kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa soal pilihan ganda. Untuk menentukan *pretest-posttest* dilakukan uji instrument penelitian (uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Ada dua macam tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan dilakukan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Menurut Jakni (2016), tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Tiumang pada tanggal 26 sampai 28 Mei Tahun 2025. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas III dengan jumlah 23 siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada tanggal 26 Mei yaitu satu kali tes kemampuan awal (*pretest*), tanggal 27 yaitu pemberian perlakuan atau mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan tanggal 28 melakukan tes kemampuan akhir (*posttest*). Pemberian *pretest* digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa. Tes tersebut merupakan tes hasil belajar yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mencakup materi pembelajaran tentang *my classroom is clean*. Setelah kemampuan *pretest* siswa diketahui, maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada akhir penelitian dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

1. Data Hasil *Pretest*

Pretest diberikan guna untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan. Tes tersebut adalah tes hasil belajar siswa yang berupa tes berbentuk pilihan

ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan materi tentang *My Classroom is Clean*.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pretest Siswa Kelas III

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Eksp erimen	23	60,43	3	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 23 siswa dapat diperoleh rata-rata dari nilai keseluruhan adalah 60,43. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP dan 20 siswa yang belum mencapai KKTP. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 80 dan nilai terendahnya yaitu 40. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* masih banyak siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKTP dengan nilai KKTP 71-75.

2. Data Hasil *Posttest*

Data *posttest* diperoleh setelah peneliti melakukan perlakuan kepada siswa yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan soal yang disebut *posttest*.

Tabel 4. 2 Hasil *Posttest* Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Eksp erimen	23	84,13	18	5

me	n				
----	---	--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 23 siswa terdapat 18 siswa yang sudah mendapatkan nilai mencapai KKTP dan 5 siswa yang belum mencapai KKTP dengan rata-rata 84,13. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 65. Dari data nilai *posttest* dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang memperoleh nilai mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 71-75.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dengan kriteria jika hasil signifikansinya $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil signifikansinya $<0,05$ maka data yang didapat berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.125	23	.200*	.966	23	.585
Posttest Hasil Belajar	.140	23	.200*	.934	23	.132

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang

digunakan yaitu <50 dengan jumlah 23 orang peserta didik sehingga pengujian normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu: pengukuran akhir *Preetest* sebesar 0,585 dan pengukuran akhir *Posttest* sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi data pada uji *shapiro-wilk* $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan IBM *statistic* SPSS versi 16. Peneliti menggunakan uji *Paired T-Test* untuk statistik parametrik yaitu T-Test sampel berpasangan. Berikut disajikan tabel Uji *Paired Sample t-Test*.

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
P Pretest ai st r Hasil 1 Belajar - Posttest Hasil Belajar	23.696	5.049	1.053	25.879	21.512	22.507	22	.000

Dalam Uji *Paired Sample T-Test* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti kurang atau kecil dari 0,05 dalam hal ini $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *Preetest* dan *Posttest* atau antara nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau treatment. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Talking Stick terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas III SDN 02 Tiumang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 02 Tiumang pada kelas III yang berjumlah 23 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Mei 2025, peneliti dapat mengumpulkan data tentang

penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian diawali dengan peneliti memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen untuk melihat kemampuan awal siswa, kemudian memberikan perlakuan atau *treatment* selama 3 kali pertemuan, dan diakhir pertemuan memberikan *posttest* kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada hasil belajar siswa kelas III SDN 02 Tiumang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60,43 dengan kategori tuntas terdapat 3 siswa dengan persentase 13%, sedangkan dengan kategori tidak tuntas ada 20 siswa dengan persentase 87%. Oleh karena itu, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya, hasil rata-rata *posttest* adalah 84,13 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *talking stick*. Selain itu, presentasi kategori hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga meningkat yakni kategori tuntas terdapat 18 siswa dengan persentase 78%, sedangkan kategori tidak tuntas terdapat 5 siswa dengan persentase 22%. Dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* didapatkan selisih perbandingan sebesar -23,7. Dari data selisih tersebut terlihat perbandingan

nilai meningkat dari rata-rata nilai *pretest* yang artinya siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pada hasil analisis data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 pada kelas eksperimen, pada pengujian normalitas didapatkan nilai Sig. *Pretest* sebesar 0,585 dan *Posttest* sebesar 0,132 dapat diartikan bahwa semua nilai signifikansi data pada pengujian normalitas $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $<0,05$ dalam hal ini $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kelas III SDN 02 Tiumang. Hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* sangat meningkat dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut Utama, dkk., (2018) (dalam Tefa et al., 2020), Model *talking stick* merupakan salah satu pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya mengenai materi. Sehingga siswa dapat berpikir aktif dan lebih termotivasi dalam belajar. Faradita, (2018) (dalam Tefa et al., 2020), menyatakan bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan

bantuan tongkat yang mampu menguji kesiapan siswa, membuat pembelajaran aktif, menciptakan suasana pembelajaran berkelompok yang kondusif dan menyenangkan, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri, serta melatih siswa memahami materi dengan cepat giat belajar (belajar dahulu sebelum materi pelajaran dimulai). Sehingga penggunaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan kepada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tapi sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* banyak siswa yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tefa et al., 2020), dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III SDI

Bakunase 1 Kupang". Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel Independent Samples Tests menunjukkan nilai sig. (2-tailed) uji t-test for Equality of Means sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* serta diterapkan di kelas III. Namun kedua penelitian memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Patrys Idaleta Tefa dkk., pada hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta dilakukan di SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang pada tahun 2020. Sedangkan pada penelitian ini yaitu pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris serta dilakukan di SDN 02 Tiumang pada tahun 2025.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gusnini, 2023) dalam penelitian yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IX.4 MTsN 3 Kota Padang". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 3 Kota Padang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.28 (Cukup) meningkat menjadi 84.62

(Baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 16,34%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris serta menggunakan model pembelajaran *taking stick*. Namun perbedaan kedua penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan Anur Gusnini, penelitian dilakukan di jenjang MTsN pada tahun 2023. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2025.

Persamaan penelitian yang relevan dan penelitian ini terdapat model pembelajaran yang sama yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan perbedaannya yaitu hasil penelitiannya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 02 Tiumang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengaruhnya dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dari data tersebut terlihat perbandingan nilai meningkat dari rata-rata nilai *pretest* ke rata-rata nilai *posttest*. Artinya nilai siswa meningkat

setelah diberi treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Dengan demikian, model *talking stick* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 02 Tiumang.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wahyuningtyas, S., & Sunardjo. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Tingkat Kecerdasan Membaca Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa*. 09, 3213–3222.
- Antari, N. K. A. (2020). *Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV sd*. Jurnal Edutech Undiksha, 8(1), 136-146. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27265>
- Estuhono, E., Anggrayni, M., & Sukmawati, S. (2024). *Game Interaktif Wordwall Pada Materi*

- Perkembangbiakan Tumbuhan Untuk Mendukung Merdeka Belajar Siswa SD.* Jurnal Muara Pendidikan, 9(1), 95-101. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1415>
- Estuhono, E., Mahmudi, M. R., & Ilahi, R. (2023). *Pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi capcut materi kekayaan budaya indonesia pada pembelajaran IPAS untuk mendukung merdeka belajar siswa kelas IV min 2 dharmastraya.* Jurnal Tunas Pendidikan, 6(1), 319-330.
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). *Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa inggris di kelas IV sd negeri rejosari 03.* Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04), 689-700. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1610>
- Gunawan, S. S., & Andajani, N. (2022). *Studi Literatur Penerapan Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK.* Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 8(1), 1–10.
- Gusnini, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IX. 4 MTsN 3 Kota Padang.* Science and Education Journal (SICEDU), 2(3), 537-544. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i3.150>
- Jakni, (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Subhan, M., Estuhono, E., & Sentia, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered-Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Sitiung.* Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 14495-14503.
- Suriat, E. (2022). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.* Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 22-31. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1571>
- Tefa, P. I., Bulu, V. R., & Nitte, Y. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III Sdi Bakunase 1 Kupang.* SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, 1(1), 13–28.
- Widyaningsih, N., & Estuhono, E. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Di Kelas IV Sd.* Dharmas Education Journal (DE_Journal), 2(1), 157–168. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.267>